

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode RGEC pada tahun 2013-2016 sebagai berikut :

1. Hasil penilaian Profil risiko (*Risk profile*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013-2016 terdiri dari penilaian risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL menggambarkan pengelolaan risiko kredit Bank BRI yang telah dilaksanakan dengan baik. Pada tahun 2013 sampai 2016 NPL Bank BRI mengalami kenaikan walaupun pada tahun 2015 sampai 2016 NPL Bank BRI berada diatas 2 persen. Namun hal tersebut Bank BRI masih dalam kategori Bank yang sehat. Sedangkan penilaian risiko kredit menggunakan LDR secara berturut-turut berada dalam kondisi yang Cukup sehat dengan nilai rata-rata LDR bank BRI selama tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 86,12 persen, 79,55 persen, 84,37 persen, dan 85,28 persen.
2. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) bank BRI pada tahun 2013-2016 berdasarkan *self assessment* GCG menggunakan kriteria bank indonesia dan mengikuti program riset yang dilakukan oleh pihak eksternal secara berturut-turut berada diperingkat 1 yaitu 1,29 , 1,14, 1,17, dan 1,18 berada

dalam kondisi Sangat Sehat yang artinya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada tahun tersebut telah terlaksana dengan sangat baik.

3. Hasil penilaian Rentabilitas (*Earnings*) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013-2016 menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM. Selama tahun 2013-2016 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio ROA bank BRI selama tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 4,74 persen, 4,32 persen, 3,87 persen, dan 3,61 persen berada dalam kondisi sangat sehat. Begitu pula dengan nilai rasio NIM bank BRI selama tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 8,08 persen, 7,77 persen, 7,53 persen, dan 7,83 persen berada dalam kondisi sangat sehat. Berdasarkan nilai rasio ROA dan NIM yang diperoleh bank BRI tersebut menunjukkan bahwa bank BRI telah berhasil menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan efektif sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi selama tahun 2013-2016.
4. Hasil penilaian Permodalan (*Capital*) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013-2016 berada dalam kondisi sangat sehat, hal ini dibuktikan dengan nilai rasio CAR pada bank BRI berturut-turut adalah 16,99 persen, 18,31 persen, 20,59 persen, dan 22,91 persen dengan kriteria sangat sehat. Nilai CAR tersebut berada di atas standar minimal CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8 persen, hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank BRI telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.
5. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* pada Bank Rakyat Indonesiatahun 2013-2016 sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal

lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, rentabilitas, dan permodalan secara umum sangat baik.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebagai bank yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebaiknya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tetap mempertahankan kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Karena kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, pemegang saham, serta pihak-pihak yang lainnya.
2. Dalam menyalurkan kredit sebaiknya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selalu memperhatikan penerapan manajemen risiko dan prosedur pemberian kredit yang lebih berhati-hati terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghindari kredit macet. sehingga tingkat Non Performing Loan (NPL) di tahun yang akan datang selalu signifikan mengingat kondisi perekonomian yang semakin menantang ditandai dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi, ketatnya likuiditas dan naiknya persaingan.